

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Analisis Isi**

Analisis isi atau *content analysis* merupakan penelitian yang digunakan untuk memutuskan keberadaan suatu kata atau konsep tertentu di dalam teks maupun kumpulan teks. Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.<sup>22</sup> Weber menjelaskan bahwa gagasan utama dari analisis isi adalah banyak kata dalam sebuah teks yang dibagi menjadi beberapa kategori. Setiap kategori bisa terdiri dari satu kata maupun banyak kata. Kata, frase, maupun satuan teks lain yang termasuk kategori yang sama merupakan kegiatan penting dalam analisis isi. Analisis isi seringkali digunakan dan menjadi salah satu metode disiplin ilmu Komunikasi, serta digunakan untuk menganalisis isi media cetak maupun elektronik. Analisis isi merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk memahami atau mempelajari serta menarik kesimpulan suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen sebagai data atau bahan penelitian.<sup>23</sup>

Analisis isi didefinisikan sebagai suatu bentuk teknik ilmiah yang digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik suatu informasi dari isi. Pada penelitian kualitatif, analisis isi menekankan pada bagaimana peneliti melihat isi komunikasi yang tetap sama secara

---

<sup>22</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 232.

<sup>23</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknai isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknai isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Secara umum, analisis isi merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan dari berbagai dokumen tertulis maupun rekaman, dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu pesan atau informasi dalam konteksnya.

Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu cara penarikan kesimpulan dengan identifikasi dari berbagai karakteristik dari suatu pesan dengan objektif, sistematis, dan generalisasi. Objektif berarti sesuai dengan peraturan dan prosedur yang telah dipatenkan atau diterapkan. Apabila ada penelitian serupa yang telah dilakukan peneliti lainnya tetap didapatkan kesimpulan yang serupa. Sistematis merujuk pada penentuan kategori isi penelitian dilakukan secara konsisten, mulai dari seleksi, dan proses koding yang telah dilakukan tidak terjadi bias. Generalis, semua temuan yang telah dihasilkan oleh peneliti memiliki sumber referensi yang dapat dikorelasikan dengan data dokumen lain dengan tingkat relevansi teoretis yang tinggi. Media massa, radio, televisi, iklan maupun dokumentasi lain yang dapat menggunakan analisis isi.

Analisis isi adalah salah satu metode dari ilmu komunikasi yang memahami isi media. Melalui analisis ini peneliti dapat memahami gambaran atau karakteristik pesan, dan perkembangan tren dari isi pesan tersebut. Analisis isi digunakan untuk memahami isi teks dengan melihat gejala-gejala simbolik. Analisis isi digunakan untuk menganalisis seluruh pesan teks, dengan fokus pada simbol-simbol komunikasi. Tujuan dari

analisis isi untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam suatu teks. Terdapat tiga pendekatan dalam analisis isi sebagai berikut:

1. Analisis Isi Deskriptif, digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk mengkaji hubungan antara variabel, analisis ini hanya semata-mata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dalam pesan.
2. Analisis Isi Eksplanatif, adalah penelitian analisis isi yang di dalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu, di pendekatan ini membuat hubungan antara satu variabel dan variabel lain. Analisis ini tidak hanya mendeskripsikan tetapi juga mencari hubungan antara isi pesan dengan variabel lain.
3. Analisis Isi Prediktif, merupakan penelitian analisis isi yang berusaha memprediksi hasil seperti yang tertangkap dalam analisis isi serta variabel lain. Pada bentuk ini, peneliti bukan hanya menggunakan variabel dari analisis isi saja, akan tetapi menggunakan hasil penelitian dari metode lain yang kemudian dihubungkan serta dicari keterkaitannya.<sup>24</sup>

Analisis isi digunakan untuk mengkarakterisasi pesan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan terkait apa, kepada siapa dan bagaimana untuk mengkonfirmasi deskripsi atau karakteristik pesan. Analisis isi dalam metode penelitian ilmiah untuk memahami karakteristik isi komunikasi dan menarik kesimpulan dari peristiwa berdasarkan

---

<sup>24</sup> Aprilia, "Tampilan Dampak Tekanan Sosial Pada Perempuan Dalam Buku Imperfect Karya Meira Anastasia."

dokumen. Peneliti berusaha untuk menghimpun data sebanyak-banyaknya dari objek penelitian yang kemudian dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.<sup>25</sup> Menurut Bernard Berelson, teknik analisis ini didasarkan pada:

- a.) Menentukan permasalahan. Sebagaimana penelitian lainnya, analisis isi juga dimulai dengan menentukan permasalahan. Dalam menentukan permasalahan, hendaknya peneliti mengungkap terlebih dahulu konteks mengapa permasalahan tersebut muncul. Kemudian mengidentifikasi permasalahan tersebut dirumuskan dalam pertanyaan penelitian.
- b.) Menyusun kerangka penelitian. Sebelum mengumpulkan data, peneliti diharapkan telah mampu mengemukakan definisi konseptual terlebih dahulu terhadap gejala yang akan diteliti. Tingkatan konseptualisasi permasalahan ini tentu tergantung pada sifat penelitian. Dalam penelitian deskriptif cukup hanya mengemukakan definisi konseptual dengan dilengkapi dimensi-dimensi atau sub dimensi yang akan diteliti. Namun, untuk penelitian eksplanatif tidak cukup hanya mengemukakan konsep definisi melainkan juga harus berteori, yaitu menghubungkan antara satu definisi konseptual dengan definisi

---

<sup>25</sup> Ibid.

konseptual lain. Inilah yang disebut dengan hipotesis, jawaban sementara terhadap permasalahan.

- c.) Menyusun perangkat metodologi. Setelah penyusunan kerangka pemikiran atau kerangka konsep bila penelitiannya deskriptif, dan kerangka teori bila penelitiannya eksplanatif, peneliti diharapkan mampu menyusun perangkat metodologi yang akan digunakan. Dalam tahap ini untuk penelitian eksplanatif peneliti hendaknya telah menurunkan definisi konseptual menjadi definisi operasional dan juga menurunkan teorikal hipotesis menjadi hipotesis penelitian. Perangkat metodologi merupakan rangkaian metode-metode yang sekurang-kurangnya mencakup menentukan metode pengukuran atau prosedur operasional konsep, menentukan populasi yang akan diteliti, metode pengumpulan data, dan metode analisis.
- d.) Analisis data. Merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui metode yang telah ditentukan.
- e.) Interpretasi data. Merupakan interpretasi terhadap hasil analisis data. Pada bagian ini peneliti mendiskusikan hasil analisis data, dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang semula telah ditetapkan. Dalam tahap ini peneliti perlu mengeliminasi interpretasi alternatif lainnya terhadap hasil analisis data. Selain itu perlu pula mengajukan rekomendasi

dari segi akademis, praktis, atau teknis bagi penyempurna studi-studi di masa yang akan datang.<sup>26</sup>

## **B. Interaksionisme Simbolik**

George H. Mead memiliki pemikiran yang asli dan menjadi penyumbang penting bagi ilmu sosial melalui perspektif teori yang kemudian dikenal sebagai interaksi simbolik. Arti penting Mead bagi khazanah kajian komunikasi kontemporer adalah melalui interaksi simboliknya yang menempatkan komunikasi pada jantung penjelasan sosiologi. Dalam interaksi simbolik dinyatakan bahwa komunikasi manusia berlangsung melalui pertukaran simbol dan pemaknaan mereka.<sup>27</sup> Dasar dari teori interaksionisme simbolik adalah teori behaviorisme sosial, yang memusatkan diri pada interaksi alami yang terjadi antara individu dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu. Interaksi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Simbol-simbol ini meliputi gerak tubuh antara lain; suara atau vokal, teks atau tulisan, gerakan fisik, ekspresi tubuh atau bahasa tubuh, yang dilakukan dengan sadar.<sup>28</sup>

Menurut George Herbert Mead, teori interaksionisme simbolik merupakan interaksi sosial yang terjadi karena penggunaan simbol-simbol yang memiliki makna. Simbol-simbol tersebut dapat menciptakan makna yang dapat memicu adanya interaksi sosial antara individu satu dengan

---

<sup>26</sup> Bagong Suyanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 129–131.

<sup>27</sup> Antoni, *Riuhnya Persimpangan Itu Profil Dan Pemikiran Para Penggagas Kajian Ilmu Komunikasi*, I. (Solo: Penerbit Tiga Serangkai, 2004).

<sup>28</sup> Teresia Noiman Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA Kateketik dan Pastoral* 2, no. 1 (2017).

individu lainnya.<sup>29</sup> Adapun definisi singkat mengenai tiga ide dasar dari interaksi simbolik Mead adalah sebagai berikut:

- a.) Pikiran (*Mind*) merupakan kemampuan untuk menggunakan simbol yang memiliki makna sosial yang sama, tiap individu mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lainnya.
- b.) Diri (*Self*) merupakan kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain. Teori interaksionisme simbolik merupakan salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya.
- c.) Masyarakat (*Society*) merupakan jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu di tengah masyarakat. Peran sosial, norma, nilai-nilai, dan simbol-simbol masyarakat membentuk cara individu memandang diri mereka sendiri dan orang lain. Interaksi dengan masyarakat membentuk pembentukan identitas, nilai-nilai, dan keyakinan individu.

Richard West dan Lynn H Turner mengatakan bahwa teori interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang diri dan hubungannya dengan masyarakat. Hal ini dipaparkan dalam asumsinya yang mengatakan bahwa:

*“orang-orang termotivasi untuk bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan pada orang, benda, dan peristiwa. Makna ini*

---

<sup>29</sup> Fiska, “Teori Interaksi Simbolik Menurut Ahli,” *Gramedia Blog*, n.d. Diakses Pada 30 Juli 2023

*dibuat dalam bahasa yang digunakan sendiri (konteks intrapersonal), atau pikiran pribadi mereka sendiri. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan kesadaran diri dan bertindak dengan orang lain dalam masyarakat.*<sup>30</sup>

Penjabaran teori di atas menjelaskan tentang pentingnya makna bagi perilaku manusia, pentingnya konsep diri, dan hubungan antara individu dengan masyarakat. Pemaknaan simbol-simbol yang muncul pada postingan *ngalter* akan dijabarkan pada penelitian ini dengan pendekatan analisis isi deskriptif yang berarti menjelaskan atau menarasikan makna dari simbol-simbol yang ada secara gamblang. Selain itu, pengguna secara sadar mengunggah postingan yang tentu dibaca oleh khalayak ramai. Postingan tersebut apabila ditelaah dari sudut pandang interaksi simbolik tentu sebelumnya telah diolah dalam pikiran individu yang kemudian ditulis pada sosial media Twitter.

### C. Media sosial

Gohar F. Khan menyatakan, media sosial merupakan *platform* berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten meliputi informasi, opini, dan minat dalam konteks yang beragam (informatif, edukatif, sindiran, kritik dan sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi.<sup>31</sup> seiring berkembangnya internet terbentuklah cara komunikasi yang baru bagi masyarakat. Hadirnya media sosial mengubah paradigma dalam berkomunikasi. Komunikasi melalui media sosial tidak mengenal batasan

<sup>30</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Salemba Humanika, 2017), 74.

<sup>31</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Memaksimalkan Pengguna Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah*.

jarak, ruang dan waktu, serta bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa melalui interaksi tatap muka.

Berdasarkan kemudahan yang tersedia dalam penggunaan media sosial, setiap orang dapat membuat laman pribadi di situs media sosial, kemudian terhubung dengan pengguna lain untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media Sosial terbesar yang sedang ramai digunakan antara lain Facebook, Instagram, dan Twitter.<sup>32</sup> Media sosial telah berbasis internet, berbeda dengan media tradisional yang menggunakan media cetak dan *broadcast* manual. Media sosial juga mengajak siapapun yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberikan komentar, serta berbagi informasi dalam waktu yang cepat.

Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial tentu memberikan dampak negatif dan positif dalam kehidupan, antara lain:

a.) Dampak Positif

- 1.) Memberikan kemudahan untuk berinteraksi dengan siapa saja.
- 2.) Memudahkan untuk memperkuat koneksi dan relasi.
- 3.) Jarak tidak lagi menjadi hambatan dalam berkomunikasi
- 4.) Media sosial dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri secara bebas maupun mengungkapkan hal-hal yang tidak bisa diungkapkan secara langsung.
- 5.) Penyebaran informasi begitu cepat.

---

<sup>32</sup> Afifah Dinillah, "Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pengguna Akun Alter @juliebabys)" 3, no. 2 (2021): 6.

#### b.) Dampak Negatif

- 1.) Intensitas tatap muka menurun, sebab pengguna yang aktif di media sosial cenderung malas melakukan interaksi langsung.
- 2.) Kecanduan internet
- 3.) Rentan mendapat pengaruh buruk.
- 4.) Hal-hal yang bersifat privasi dapat bocor. Ada baiknya menyaring apa saja yang diunggah di media sosial.
- 5.) Kebebasan berpendapat, opini, ide atau gagasan di media sosial terkadang memicu konflik, apabila kebebasan berpendapat terlalu berlebihan dan tanpa adanya kontrol.

#### D. Twitter

Aplikasi Twitter didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey, dan situs media sosialnya diluncurkan pada bulan Juli. Sejak awal dirilis, Twitter menjadi salah satu dari sepuluh situs komunikasi internet yang paling sering dikunjungi dan mendapat julukan “pesan singkat dari internet”. Twitter bersifat *real time*, sarana mengembangkan jaringan yang tak terbatas, tempat menyebarkan ide, membuka peluang pasar, menciptakan *personal brand*, meningkatkan pelayanan terhadap konsumen serta memanusiakan *brand*.<sup>33</sup>

Twitter merupakan salah satu *platform* media sosial yang berbasis layanan *microblogging daring* yang memiliki batasan karakter untuk membaca dan mengirimkan sebuah kicauan atau *tweet*, serta merupakan

---

<sup>33</sup> Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 92.

sebuah *web-blog* yang dipersempit.<sup>34</sup> Pada dasarnya, Twitter merupakan media sosial layanan pesan pendek yang hanya bisa memuat sekitar 140 hingga 230 karakter yang disebut *tweet* atau cuitan. Sebuah *tweet* tidak hanya berupa teks namun bisa disertai dengan file gambar, video, maupun rekaman suara.

Sebagai *platform* media sosial yang populer, Twitter memiliki berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pesan pendek, berinteraksi dengan orang lain, dan mengikuti perkembangan topik dan peristiwa yang menarik. Berikut adalah beberapa fitur utama yang ada di Twitter:

- a.) *Tweet*: *Tweet* adalah pesan pendek dengan batas karakter maksimum 280 karakter. Pengguna dapat mengirimkan *tweet* untuk berbagi pemikiran, informasi, atau pendapat mereka dengan pengikut mereka.
- b.) *Retweet*: Fitur *retweet* memungkinkan pengguna untuk berbagi *tweet* orang lain ke dalam aliran waktu (*timeline*) mereka. Ini membantu menyebarkan konten yang menarik atau penting ke lebih banyak orang.
- c.) Balasan (*Reply*): Pengguna dapat membalas *tweet* orang lain dengan komentar atau tanggapan. Balasan ini memungkinkan percakapan dan interaksi lebih lanjut antara pengguna.

---

<sup>34</sup> Afifah Dinillah, "Pornografi Pada Akun Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pengguna Akun Alter @juliebabys)."

- d.) *Like* (Suka): Pengguna dapat mengekspresikan persetujuan atau penghargaan mereka terhadap sebuah *tweet* dengan memberikan tanda "like" (hati).
- e.) *Tweet Pinned* (Tweet yang disematkan): Pengguna dapat menetapkan *tweet* tertentu di bagian atas profil mereka sehingga tetap terlihat dan mudah diakses oleh pengunjung profil.
- f.) *Retweet* dengan Komentar: Selain *retweet* biasa, pengguna dapat "*retweet* dengan komentar," yaitu mengirimkan kembali *tweet* orang lain sambil menambahkan komentar atau pendapat mereka sendiri.
- g.) *Direct Messages* (Pesan Langsung): Pengguna dapat mengirim dan menerima pesan pribadi kepada orang lain yang mereka ikuti.
- h.) *Hashtags* (#): Pengguna dapat menggunakan tanda pagar (#) diikuti dengan kata atau frase untuk menandai *tweet* mereka dengan topik tertentu. Ini membantu orang menemukan *tweet* terkait tentang topik yang sama.
- i.) *Trending Topics* (Topik yang Sedang Trending): Twitter menampilkan daftar topik yang sedang populer atau banyak dibicarakan oleh pengguna di seluruh dunia atau wilayah tertentu.

- j.) *Twitter Lists* (Daftar Twitter): Pengguna dapat membuat daftar khusus dari akun Twitter yang ingin mereka ikuti dan mengelompokkan mereka ke dalam kategori tertentu.
- k.) *Momen (Moments)*: Momen adalah koleksi *tweet* yang terkait dengan suatu peristiwa atau topik tertentu, disusun dalam format naratif yang mudah diikuti.
- l.) *Polls* (Jajak Pendapat): Pengguna dapat membuat jajak pendapat dalam bentuk *tweet* untuk mengumpulkan opini dari pengikut mereka tentang topik tertentu.
- m.) *Media Attachment* (Lampiran Media): Pengguna dapat melampirkan foto, video, GIF, dan tautan ke dalam *tweet* mereka.
- n.) *Verified Accounts* (Akun Terverifikasi): Akun yang telah diverifikasi oleh Twitter diberi tanda centang biru, menandakan bahwa akun tersebut autentik dan asli.

Sebuah *tweet* dapat berisi berbagai informasi, edukasi, hiburan, dan banyak lainnya. Penggunaan aplikasi Twitter juga terbilang mudah dan praktis. Berbeda dengan media sosial lainnya yang sedang gencar-gencarnya menambahkan fitur *live*, Twitter justru tidak menambahkan fitur tersebut untuk melindungi privasi pengguna. Secara umum terdapat dua kategori pengguna dalam media sosial Twitter, yaitu akun asli dan akun palsu. Akun asli merepresentasikan diri sebagai individu secara pribadi. Selain itu, belum ada ketetapan pasti mengenai jenis-jenis akun palsu di Twitter. Namun, beberapa di antaranya yaitu:

a.) *Fan Account* (Akun Penggemar)

Tujuan dibuatnya akun tersebut hanyalah untuk mendukung dan menunjukkan sisi *hype* atau menggemari idol atau kesukaan baik dari kalangan artis, musisi, tokoh dalam drama atau anime. Biasanya pemilik *fan account* telah memiliki akun personal dengan identitas asli. Atas dasar ingin bebas menunjukkan kegemaran, bertemu dengan orang-orang yang memiliki kesukaan yang sama tanpa harus membuat orang lain yang tidak menyukai hal tersebut terasa terganggu.

b.) *Roleplayer Account* (Akun Bermain Peran)

Biasa disebut dengan RPG (*role playing games*) yang dimaknai sebagai bermain peran. Pengguna memerankan suatu karakter seperti publik figur, artis, musisi, anime, dan lain sebagainya yang diinginkan dalam sebuah alur cerita bersama dengan pemain yang menggunakan karakter lainnya. Identitas asli dari pemilik akun juga tidak sembarangan disebar luaskan.

c.) *Alter account* (akun alter)

Pemilik akun *alter* tidak menunjukkan identitas asli miliknya, tapi menggunakan nama samaran pada akunya. Akun *alter* dibuat agar pemilik asli dapat meluapkan emosi dan sifat diri dari sisi yang lainnya bisa berupa hal positif maupun hal negatif yang tidak mungkin ditunjukkan di akun aslinya. Pada akun personal pengguna harus menjaga citra diri dengan tidak sembarangan melakukan postingan maupun foto-foto yang sekiranya tidak layak

dilihat oleh orang banyak, dengan akun *alter* pengguna dapat bebas melakukan hal tersebut tanpa perlu menjaga citra tersebut.

### **E. Akun *Alter***

Istilah *alter* sering digunakan oleh kaum milenial yang aktif di Twitter ataupun Instagram. Secara umum, *alter* berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yang memiliki makna mengubah, merubah. Oxford Dictionary mendefinisikan kata *alter* sebagai *to become different; to make somebody/something different*. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan *alter* sebagai istilah dalam teori tindakan untuk menyebut pihak kedua atau orang yang menjadi lawan interaksi dari pihak pertama.<sup>35</sup>

Kata *alter* sering dijumpai dan merupakan kata yang populer di media sosial Twitter. *Alter* dimaknai sebagai mengubah kepribadian melalui akun anonim yang identitas profil penggunanya kurang jelas. *Alter* dikaitkan dengan akun-akun ganda para pengguna yang memiliki fungsi berbeda atau bertolak belakang dengan akun utamanya.

Akun *alter* di Twitter biasanya difungsikan sebagai sarana mengekspresikan diri, keluh kesah dan melakukan hal-hal lain yang tidak menunjukkan sifat atau karakter asli dari pengguna. Namun, akun *alter* juga sering disalahgunakan oleh para pengguna Twitter sehingga konotasinya menjadi negatif. Salahguna yang dimaksud seperti menyebarkan aib orang lain, bisa dari orang sekitar atau bahkan kalangan publik figur. Selain itu, terkadang juga digunakan untuk memposting foto dan video dewasa yang kurang pantas.

---

<sup>35</sup> Arti Kata *Alter*, Bahasa Gaul yang Populer di Kalangan Anak Muda Media Sosial Twitter hingga Instagram (13 Oktober 2021) diakses pada 18 Juni 2023

Pengguna akun *alter* bebas memilih dirinya ingin seperti apa di twitter, apa yang ingin mereka tampilkan dengan tujuan yang tentunya berbeda-beda setiap akunnya.<sup>36</sup> Penggunaan akun *alter* ini bisa membuat branding baru yang sama sekali berbeda dengan dunia nyata. Akun *alter* juga bisa digunakan untuk bermain *roleplay* atau parodi. Misalnya, menggunakan avatar Korea dan mencuit seolah-olah seorang *figure* atau artis *Korean Pop (K-Pop)*. Biasanya akun-akun *roleplay* juga membangun dunia *alternate universe*. *Alternate universe* ini merujuk pada konsep bahwa ada realitas paralel atau dunia lain yang ada di samping dunia yang dijalani.

Pada media sosial Twitter, pengguna dapat dengan bebas membuat akun secara anonim berdasarkan peraturan Twitter *Safety*. Media sosial ini juga melindungi penggunanya dalam hal kebebasan berekspresi, sehingga platform ini banyak digunakan oleh pengguna akun *alter* melakukan ekspresi diri. Bagi para penggunanya, akun *alter* menawarkan pelarian diri dari masyarakat yang lebih menghakimi preferensi seksual, orientasi, ketuhanan, dan hal-hal yang dianggap tabu dalam masyarakat.<sup>37</sup>

Pemilihan akun *alter* pada media sosial Twitter disebabkan tingkat proteksi atas hal-hal sensitif yang dimiliki cukup rendah dibandingkan dengan media sosial lainnya. Selain itu, mayoritas pengguna media sosial Twitter cukup toleran dengan hal-hal yang bersifat tabu untuk dibicarakan di kehidupan nyata.<sup>38</sup> Akun *alter* merupakan akun yang digunakan sebagai

---

<sup>36</sup> Nizha Maulidhina, "Konsep Diri Alter Ego di Media Sosial (Studi Fenomenologi Konsep Diri Pengguna Akun Alter Ego Memposting Foto Seksi Di Twitter Dalam Menunjukkan Identitasnya Yang Berbeda Di Kota Bandung)," *E-Library UNIKOM* (n.d.).

<sup>37</sup> Siwi, "Hyperreality Dan Self Disclosure Kaum Homoseksual Di Twitter."

<sup>38</sup> Asfianto, "Intensi Perilaku Alter Ego Pada Pengguna Akun Alter Di Twitter."

mana pengguna menginginkannya, terbebas dari semua norma yang berlaku dalam masyarakat. Dampak dari kebebasan inilah yang dikhawatirkan dapat membuat pengguna terjerumus dalam hal-hal negatif. Komunitas *alter* memberikan ruang berekspresi tanpa adanya rasa khawatir akan konsekuensi di kehidupan sosial mereka apabila akun ini diketahui oleh orang-orang yang mengenal mereka di luar Internet. Memang, tidak semua pengguna akun *alter* adalah akun *alter* yang negatif. Akun-akun positif biasanya digunakan oleh pengguna akun *alter* sebagai tempat untuk menyalurkan hobi, misalnya hobi bermain musik, menari, membuat karangan cerita, bahkan digunakan sebagai tempat untuk berdakwah.